

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SATUAN PENDIDIKAN
(STUDI KASUS DI SDN 39 KOTA TERNATE)**



SYARIF ABDULLAH
NIM. 9918817010

Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk

Mendapatkan Gelar Magister

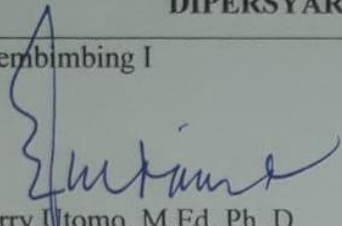
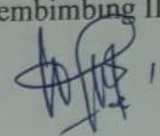
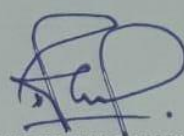
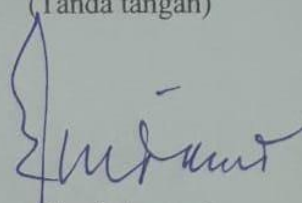
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2021

Lembar Pengesahan Yudisium Magister

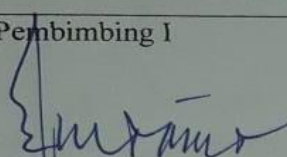
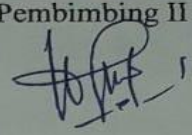
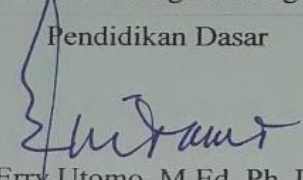
Lembar Pengesahan Yudisium Magister

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK YUDISIUM MAGISTER**

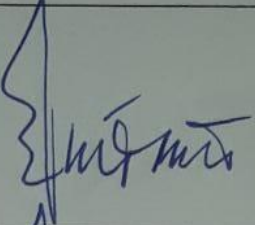
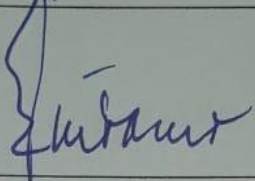

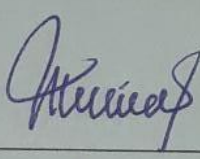
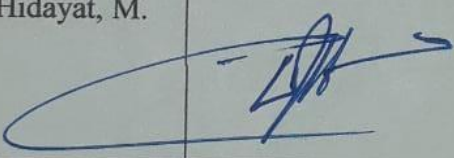

Pembimbing I		Pembimbing II	
Erry Utomo, M.Ed, Ph. D		Dr. Wirda Hanim, M. Psi	
Tanggal :25 Agustus 2021		Tanggal : 25 Agustus 2021	
Nama			
Prof. Dr. Dedi Purwana E.S.,M.Bus		30-8-2021	
(Ketua) ¹	(Tanda tangan)	(Tanggal)	
Erry Utomo, M.Ed, Ph. D		25 Agustus 2021	
(Koordinator Prodi) ²	(Tanda tangan)	(Tanggal)	
Nama	: Syarif Abdullah		
No. Registrasi	: 9918817010		
Tanggal Lulus	:		
Angkatan	: 2017/2018		
1. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta			
2. Koordinator Prodi Pendidikan Dasar S2 Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta			

Lembar Persetujuan Komisi Pembimbing

Lembar Persetujuan Komisi Pembimbing

PERSETUJUAN HASIL PERBAIKAN UJIAN TESIS	
Pembimbing I  Erry Utomo, M.Ed, Ph. D Tanggal : 25 Agustus 2021	Pembimbing II  Dr. Wirda Hanim, M. Psi Tanggal : 25 Agustus 2021
Mengetahui, Koordinator Program Magister Pendidikan Dasar  Erry Utomo, M.Ed, Ph. D Tanggal : 25 Agustus 2021	
Nama	: Syarif Abdullah
No. Registrasi	: 9918817010
Angkatan	: 2017

PERSETUJUAN HASIL PERBAIKAN UJIAN TESIS

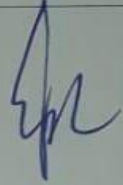
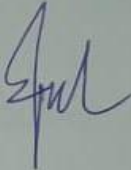


No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Erry Utomo, M.Ed, Ph. D (Koordinator S2 Pendidikan Dasar)		25 Agustus 2021
2	Erry Utomo, M.Ed, Ph. D (Pembimbing I)		25 Agustus 2021
3	Dr. Wirda Hanim, M. Psi (Pembimbing II)		25 Agustus 2021
4	Dr. Herlina, M. Pd (Penguji)		25 Agustus 2021
5	Dr. Otib Satibi Hidayat, M. Pd (Penguji)		25 Agustus 2021
6	Prof. Dr. Sarkadi, M. Si (Penguji)		25 Agustus 2021

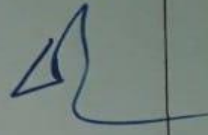

Nama : Syarif Abdullah

No Registrasi : 9918817010

Angkatan : 2017

**PERSETUJUAN HASIL PERBAIKAN UJIAN TESIS
SETELAH UJIAN TESIS**

No	Nama	Saran Perbaikan	Letak Tindak Perbaikan	Paraf (ACC)
1	Erry Utomo, M.Ed.,Ph.D (Koordinator Prodi)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perbaiki judul penelitian 2) Tata kembali Metodologi 3) Perbaiki jenis triangulasi 	Hal i Hal 39 Hal 46	
2	Erry Utomo, M.Ed.,Ph.D (Pembimbing I)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perbaiki judul penelitian 2) Tata kembali Metodologi 3) Perbaiki jenis triangulasi 	Hal i Hal 39 Hal 46	
3	Dr. Wirda Hanim, M.Psi (Pembimbing II)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Judul penelitian diperbaiki 2) Rumusan masalah di sesuaikan dengan hasil 3) Munculkan pendidikan karakter di Bab I 	Hal i Hal 1 Hal 1	
4	Dr. Herlina, M. Pd (Penguji)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat catatan lapangan 2) Deskripsi kembali hasil temuan 3) Deskripsi ulang kasimpulannya sesuai temuan 4) Sinkronkan rumusan masalah dan kesimpulan 	Hal 40 Hal 49 Hal 66 Hal 1	

5	Dr. Otib Satibi Hidayat, M.Pd (Penguji)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Munculkan mengapa harus PPK 2) Perbaiki judul penelitian 3) Perbaiki jenis triangulasi 	Hal 1 Hal i Hal 40	
6	Prof. Dr. Sarkadi, M. Si (Penguji)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kata Persepsi dan humanis dicoret 2) Implementasi PPK di satuan Pendidikan 3) Bagaimana PPK di Keluarga dan masyarakat 	Hal i Hal i Hal 49	
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SATUAN PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SDN 39 KOTA TERNATE)				
Nama : Syarif Abdullah				
No Registrasi : 9918817010				
Angkatan : 2017				

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan
(Studi Kasus di SDN 39 kota Ternate)

Syarif Abdullah
Pendidikan Dasar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu terkait dengan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 39 kota Ternate. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menjadi responden dalam penelitian ini adalah semua guru dan kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 39 kota Ternate. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan enam tahapan (1) mengorganisasi data, (2) mengeksplorasi dan mengode data, (3) mengode untuk membangun deskripsi dan tema, (4) merepresentasikan dan melaporkan temuan kualitatif, (5) menginterpretasi temuan, dan (6) memvalidasi keakuratan temuan. Sedangkan pengecekan keabsahan menggunakan dua tahap yaitu, triangulasi dan *member checking*. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter sudah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 39 kota Ternate. Hasil yang diperoleh bahwa penerapan Penguatan Pendidikan Karakter di kelas melalui pembelajaran yang mendalam (*deep learning*) memperoleh presentase 78%, sedangkan penerapan melalui budaya sekolah dilakukan lewat kegiatan rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan dengan presentase 75%, dan kerja sama orang tua/masyarakat masing-masing 67% dan 50%. Orang tua dilakukan lewat membangun komunikasi yang itens, sosialisasi program sekolah, pembiasaan dirumah, dan terlibat dalam pengembangan potensi dan bakat siswa. Sedangkan dengan masyarakat, sekolah mengikutsertakan siswa ke dalam kegiatan sosial, berbagai informasi kepada sekolah jenis kegiatan yang dilakukan siswa di lingkungan sekitar, dan melibatkan masyarakat untuk berbagi kemampuan dalam pengembangan potensi dan bakat siswa.

Kata Kunci : Implementasi, PPK, Satuan Pendidikan

Implementation of Strengthening Character Education in Education Units
(Case Study in 39 Ternate State Elementary Schools)

Syarif Abdullah
basic education

Abstract

This study aims to find out related to the implementation of Strengthening Character Education in 39 Ternate State Elementary Schools. The type of research used is descriptive qualitative research and the respondents in this study are the principals of the 39 Ternate State Elementary Schools. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis uses six stages (1) organizing data, (2) exploring and coding data, (3) coding to build descriptions and themes, (4) representing and reporting qualitative findings, (5) interpreting findings, and (6) validating accuracy. findings. While checking the validity of using two stages, namely, triangulation and member checking. The implementation of Strengthening Character Education has been carried out in 39 Ternate State Elementary Schools. The results obtained that the application of Strengthening Character Education in the classroom through deep learning (deep learning) obtained a percentage of 78%, while the application through school culture was carried out through routine, spontaneous, programmed, and exemplary activities with a percentage of 75%, and the cooperation of parents/ community 67% and 50%, respectively. Parents do this through building intense communication, socializing school programs, habituation at home, and being involved in developing students' potential and talents. Meanwhile with the community, schools involve students in social activities, share information with schools on the types of activities students carry out in the surrounding environment, and involve the community to share abilities in developing students' potential and talents.

Keyword: Implementation, Strengthening Character Education, Education Units

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Syarif Abdullah
NIM : 9918817010
Tempat/Tanggal Lahir : Wayatim, 03 Agustus 1992
Program : Magister
Program Studi : Pendidikan Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa tesis dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Satuan Pendidikan (Studi Kasus SDN 39 kota Ternate)” merupakan karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paskaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 25 Agustus 2021
Yang menyatakan,



Syarif Abdullah
Syarif Abdullah
NIM. 9918817010

LEMBAR PERNYATAAN

Saya Menyatakan Dengan Sesungguhnya Bahwa Tesis Yang Saya Tulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Seluruhnya Merupakan Hasil Karya Saya Sendiri.

Adapun Bagian-Bagian Tertentu Dalam Penulisan Tesis Yang Saya Kutip Dari Hasil Karya Orang Lain Dan Telah Dituliskan Sumbernya Secara Jelas Sesuai Dengan Norma, Kaidah Dan Etika Penulisan Ilmiah.

Apabila Dikemudian Hari Ditemukan Seluruh Atau Sebagian Tesis Ini Bukan Hasil Karya Sendiri Atau Adanya Plagiat Dalam Bagian-Bagian Tertentu, Saya Bersedia Menerima Pencabutan Gelar Akademik Yang Saya Sandang Dan Sanksi-Sanksi Lainnya Dengan Peraturan Perundangan Yang Berlaku.

Jakarta, 25 Agustus 2021


Syarif Abdullah

PERNYATAAN PUBLIKASI

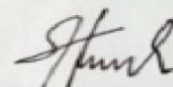
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Syarif Abdullah
NIM : 9918817010

Manyatakan bahwa Saya telah mempublikasikan hasil penelitian Saya sebagai berikut :

Syarif Abdullah, Erry Utomo, Wirda Hanim (2021). *Principal's Perception in the Implementation of Strengthening Humanist-Based Character Education*. International Journal of Multicultural and Multireligios Understanding (IJMMU). ISSN : 2364-5369 <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i5.2694> Volume: 8, Issue : 5, May 2021.

Jakarta, 25 Agustus 2021



Syarif Abdullah
NIM. 9918817010



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SYARIF ABDULLAH
NIM : 1918817010
Fakultas/Prodi : PASCASARJANA (MAGISTER S2) / PENDIDIKAN DASAR
Alamat email : Syarifabdullah0392@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
(PPK) DI SATUAN PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI
SDN 39 KOTA TERNATE)

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta

Penulis


(SYARIF ABDULLAH)
nama dan tanda tangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan (Studi Kasus SDN 39 kota Ternate)”. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, tesis ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Eryy Utomo, M.Ed, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Wirda Hanim, M. Psi. selaku Dosen Pembimbing II yang banyak membantu memberikan saran dan bimbingan selama proses penulisan tesis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Komarudin, M.Si. selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta; Prof. Dr. Dedi Purwana, E.S.,M.Bus. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta; dan kepada seluruh Dosen Pendidikan Dasar yang telah banyak memberikan ilmu serta inspirasi ilmiah selama peneliti menempuh pendidikan.
2. Bapak Erry Utomo, M.Ed., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Nusra Hi. Patty, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SDN 39 kota Ternate dan semua guru serta operator yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian sekaligus membantu peneliti dalam memberikan data.
4. Spesial untuk kedua orang tua Hi. Muhammad Abdullah dan Suraya Hi Usman yang selalu memberikan dukungan dan do’a terbaiknya untuk keberhasilan dan kesuksesan saya, juga untuk kakak tercinta Jainudin Abdullah, Nurhaya Abdullah, terima kasih atas dukungannya terhadap saya dalam menempuh pendidikan, untuk adik tercinta Hairunnisa Abdullah terima kasih atas dukungan dan suportnya. Untuk istri tercinta Maryanti Kader yang selalu sabar dan setia baik dalam keadaan suka dan duka mendukung segala aktifitas saya.

5. Keluarga besar Fores Malut, Abubakar Abdullah, Irmon Mahmud, Aziz Hasyim, Ade Ismail, Farid Yahya, Fahrul Abd Muin, Almun Madi, Rusdi Abdurrahman, Kifli Sahlan, Rosydan Arby, Halid, Amru Arfa, Iskar Hukum, yang senantiasa memberikan suport dan dukungan kepada saya selama dalam menempuh studi.

Rekan-rekan mahasiswa S2 Jurusan Pendidikan Dasar Angkatan tahun 2017 yang elah membantu memberikan dukungan dan pertolongan dengan sepenuh hati.

Serta semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat penulis ucapkan terima kasih, semoga allah membalasnya dengan kesehatan dan pahala di sisi Allah SWT. Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Demikian, yang dapat penulis sampaikan, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan bagi perbaikan karakter generasi penerus bangsa khususnya.

RINGKASAN

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang lahir melalui buah pikiran dalam diri seseorang yang diperoleh dari berbagai sumber baik secara internal maupun eksternal dan diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan untuk : (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap yang percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia (Aida Azizah, 2016).

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 di tambahkan dengan Permendikbud 20 tahun 2018 penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), yaitu menumbuhkan sikap individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, olah rasa (estetis), menekankan pada membangun sikap individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan, olah pikir (literasi), upaya untuk menata sikap individu agar tumbuh memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat, dan olahraga (kinestetik) adalah membangun individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara.

Penerapan PPK dilakukan melalui empat pilar utama yaitu, pertama, *learning to know* (belajar untuk mengetahui), yaitu peserta didik tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi pelajaran yang diberikan guru, tetapi berupaya mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat berfikirnya (Daryanto, 2017). Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar sesuai dengan cara dan gaya belajarnya dan mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab proses belajar yang dilakukannya. Hal ini dapat menumbuhkan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu.

Kedua, *learning to do* (belajar mengerjakan sesuatu), dalam (Wikanti Iffah Juliani 2019) menyatakan bahwa menekankan pentingnya berinteraksi dengan lingkungan dan memecahkan masalah yang muncul. Kemampuan *soft skill* dan *hard skill* sangat dibutuhkan dalam penguatan pilar ini. Karena sesungguhnya pendidikan merupakan bagian penting dalam penyiapan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas, dan cakap dalam menghadapi perkembangan jaman dengan cara mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (Laksana, 2016).

Ketiga, *learing to be* (belajar untuk menjadi) dalam pembelajaran, guru memiliki kewajiban untuk mengembangkan potensi peserta sesuai dengan bakat dan minatnya agar peserta didik tersebut dapat menentukan pilihan pribadi. Pembelajaran pilar ini difokuskan untuk mencetak pribadi yang jujur, disiplin, tanggung jawab dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan melalui berbagai kegiatan di sekolah dan dibiasakan setiap saat secara terus menerus sehingga menjadi karakter peserta didik (Daryanto, 2017).

Keempat adalah *learning to live together* (belajar hidup bersama) pilar yang terakhir inilah yang akan mengantarkan siswa untuk memahami dan menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari lingkungannya (Wikanti Iffah Juliani, 2019). Ketika siswa telah menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari masyarakat maka akan menumbuhkan rasa toleransi dan tanggung jawab dalam menjalankan perannya. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, sebagai hasil dari proses pembelajaran, dapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan di mana individu tersebut berada, dan sekaligus mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya.

Humanisme dalam pendidikan merupakan proses pendidikan yang lebih memperhatikan aspek potensi manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk religius dengan hakikat kebebasan sebagai pintu masuk dalam mengaktualisasikan dirinya (Azmi Mustakim, 2017). Dalam tahap proses praksisnya di sekolah termanifestasi dalam berbagai macam bentuk kegiatan yang berkiblat pada rangsangan potensi setiap siswa secara komprehensif. Baik dalam kelas melalui proses belajar mengajar maupun diluar kelas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang mengasah berbagai bakat yang dimiliki oleh setiap siswa.

Ki Hadjar Dewantara dalam (Azmi Mustakim, 2017) menyatakan pendidikan humanisme merupakan tuntunan terhadap jiwa peserta didik yang memiliki kodrat alami sebagai manusia. Dengan menggunakan sistem among dan memegang teguh prinsip *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*, atau metode keteladanan mampu membawa siswa menuju kemerdekaan lahir dan batin.

Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan pada berbasis kelas, budaya sekolah, dan kerja sama orang tua / masyarakat. Penerapan berbasis kelas dapat dilakukan dengan mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran yang mendalam (*deep learning*) yang memfasilitasi siswa untuk secara bebas mengkonstruksi pengetahuannya. Pembelajaran yang berbasis pada fakta tidak bersifat khayalan sehingga dapat membuat siswa untuk dapat berfikir kritis, analitis, dan konseptual.

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan di sekolah merupakan suatu keharusan yang wajib dilaksanakan secara konsisten. Dalam proses ini sekolah melaksanakan berbagai macam jenis kegiatan pembiasaan yang mengarah pada pengembangan karakter siswa. Seperti pembiasaan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, dan pembiasaan melalui keteladanan. Pembiasaan di sekolah dilaksanakan melalui bimbingan dan pengawasan guru sebagai bentuk penguatan terhadap apa yang telah diajarkan di kelas melalui pembelajaran secara mendalam. Kegiatan pembiasaan untuk menjelaskan bagaimana sekolah menerapkan KI-1 dan KI-2.

Sedangkan kerja sama dengan orang tua / masyarakat merupakan dua pilar penting dalam kesuksesan penerapan PPK berbasis humanis di sekolah. Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam penerapan PPK dapat dilakukan lewat membangun komunikasi yang kuat, terlibat dalam kegiatan pengembangan karakter siswa, terlibat dalam kegiatan pengembangan potensi dan bakat siswa, dan terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain itu orang tua juga dapat melakukan pembiasaan-pembiasaan di rumah pada anak sehingga dapat menjadi tolak ukur dari program pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah.

Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus kualitatif deskriptif. Pada hakikatnya penelitian ini ingin melakukan eksplorasi dari responden yang dipilih untuk lebih memahami bagaimana persepsi pelaksanaan PPK di satuan pendidikan. Pertama bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai manajer melakukan pembinaan dan pendampingan untuk mewujudkan Visi dan Misi menjadi kenyataan sesuai dengan program yang dilaksanakan di satuan pendidikan seperti intra-ko-ekstra kurikuler, kerjasama dengan stakeholders serta membentuk budaya sekolah (*school culture*). Kedua, guru (kelas dan mapel) bagaimana pembelajaran dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bagaimana pembelajaran yang tidak semata-mata “*root learning*” tetapi “*deep learning*” yang memberi “kebebasan” siswa untuk melakukan eksplorasi, investigasi dan lain sebagainya dengan alam dan masyarakat. Bagaimana proses pembelajaran yang tidak semata-mata siswa tahu tentang Apa dan Bagaimana tetapi mengapa. Kegiatan pembelajaran di kelas ditindak lanjuti dengan pembiasaan untuk meumbuhkan nilai-nilai baik dan bisa menjadi budaya sekolah tersebut.

2. Tahapan Analisis Data

a. Mempersiapkan dan mengorganisasi data untuk analisis

Dalam penelitian kualitatif, pengelolaan data awal terdiri atas mengorganisasikan data, mentranskripsikan wawancara dan mengetikkan catatan lapangan, dan mengambil keputusan untuk menganalisis datanya dengan tangan atau komputer.

b. Mengeksplorasi dan mengode data

Analisis utama data kualitatif terdiri atas mengode data. Proses pengodean adalah mereduksi basis-data teks atau gambar menjadi deskripsi atau tema tentang orang, tempat, atau kejadian. Hal ini melibatkan memeriksa basis-data teks kalimat demi kalimat, menanyakan kepada diri sendiri tentang apa yang dikatakan oleh partisipan, dan kemudian memberikan label kode pada segmen teks berikut.

- c. Mengode untuk membangun deskripsi dan tema

Kode kemudian digunakan untuk mengembangkan deskripsi tentang orang dan tempat. Mereka juga digunakan untuk mengembangkan tema yang menyuguhkan abstraksi yang lebih luas daripada kode. Tema ini dapat berlapis-lapis atau diorganisasikan untuk menceritakan suatu kisah atau juga dapat saling dihubungkan satu sama lain untuk memotret kompleksitas fenomena.

- d. Merepresentasikan dan melaporkan temuan kualitatif

Peneliti kualitatif merepresentasikan temuan mereka dalam tampilan visual yang mungkin termasuk gambar, diagram, tabel perbandingan, dan tabel demografis. Melaporkan temuan dalam diskusi naratif yang terdiri atas banyak bentuk, seperti kronologi, pertanyaan, atau komentar tentang perubahan yang dialami partisipan.

- e. Menginterpretasi temuan

Pada tahap ini peneliti kualitatif membuat interpretasi tentang makna penelitian. Interpretasi ini terdiri atas mengemukakan pandangan pribadi, membuat perbandingan antara temuan dan kepustakaan, dan menyebutkan keterbatasan serta menyarankan penelitian di masa mendatang.

- f. Memvalidasi keakuratan temuan

Untuk memeriksa keakuratan penelitian, peneliti kualitatif menerapkan prosedur validasi, seperti member checking, triangulasi, dan auditing. Maksudnya adalah untuk meminta partisipan, peninjau eksternal, atau sumber data itu sendiri untuk memberikan bukti tentang keakuratan informasi dalam laporan kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian
1	Najib dan Donas Ahmad (2016)	Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar

		Siswa Kelas III di MI Ahliyah IV Palembang
2	Ilma Nurul Naviatun Aveka (2015)	Strategi Internalisasi Nilai-nilai Spriritual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang
3	Munirwan Umar (2016)	Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan
4	Rohyana (2019)	Hubungan Kualitas Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa di SMP Negeri kota Tasikmalaya
5	Thomas Lickona (2012)	Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab
6	Zaini dan Hisyam (2017)	Teori Pembelajaran Bahasa dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif
7	Kadek Santya Pratiwi (2018)	Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar
8	Apri dan Wahyudi (2017)	Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultutral Di Indonesia
9	Akhmad Said (2018)	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah
10	Erik Estrada (2019)	Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PJOK Sekolah

		Menengah Atas Negeri Di Kota Bngkulu
11	Rena Candra Puspita (2020)	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo
12	Swastantika Kumala Devi (2019)	Peningkatan Kemandirian Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Project Based Learning
13	Dian Chirisna Wati (2017)	Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa
14	Nur Rois (2017)	Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesentren Miftahul Ulum Ungaran Timur Kabupaten Semarang
15	Zakiyatul Masria (2018)	Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Perguruan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih
16	Yetri (2017)	Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas terkait dengan penerpan pendidikan karakter di sekolah maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang dilakukan baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Tujuannya untuk mengembangkan karakter siswa agar dapat tertanam dalam dirinya nilai-nilai kebaikan. Nilai ini diperoleh melalui proses penerapan di dalam kelas melalui proses pembelajaran dan juga proses

pembiasaan yang dilakukan sehari-hari baik di sekolah, orang tua dan masyarakat.

Penerapan PPK dilakukan melalui empat pilar utama yaitu, pertama, *learning to know* (belajar untuk mengetahui), yaitu peserta didik tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi pelajaran yang diberikan guru, tetapi berupaya mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat berfikirnya. Kedua, *learning to do* (belajar mengerjakan sesuatu), menekankan pentingnya berinteraksi dengan lingkungan dan memecahkan masalah yang muncul. Kemampuan *soft skill* dan *hard skill* sangat dibutuhkan dalam penguatan pilar ini. Ketiga, *learning to be* (belajar untuk menjadi) dalam pembelajaran, guru memiliki kewajiban untuk mengembangkan potensi peserta sesuai dengan bakat dan minatnya agar peserta didik tersebut dapat menentukan pilihan pribadi. Keempat adalah *learning to live together* (belajar hidup bersama) pilar yang terakhir inilah yang akan mengantarkan siswa untuk memahami dan menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari lingkungannya.

2. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Humanis di sekolah

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian
1	Achmad Bagus Suprio (2020)	Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah
2	Yustina Dini Putranti (2019)	Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman
3	Munirwan Umar (2016)	Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan
4	Sulasmi dan Emilda (2020)	Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia
5	Ketut Bali Sastrawan (2020)	Urgensi Pendidikan Humanisme Dalam Bingkai A Whole Person

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian relevan di atas terkait penerapan Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan maka dapat di simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dapat di terapkan melalui beberapa cara, yaitu (1) *Open Education* atau Pendidikan Terbuka, (2) *Cooperative Learning* atau Belajar Kooperatif, (3) *Independent Learning* (Pembelajaran Mandiri), dan (4) *Student Centered Learning* (Belajar yang Terpusat pada Siswa).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan dikelas berdasarkan dengan tingkat kebutuhan belajar siswa. Guru hadir di kelas sebagai fasilitator yang bertugas untuk mendesain pembelajaran yang bermakna pada siswa. Kemandirian siswa melalui kebebasan yang di sediakan guru untuk mengkonstruksi pengetahuannya merupakan tujuan utama dari penerapan ini. Hal ini dilakukan sebagai wujud utama dalam memastikan tingkat kecerdasan siswa dapat tumbuh dan berkembang melalui kemandiriannya dalam mengkonstruksi konsep dalam pikirannya.

3. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan

Pendidikan karakter menurut (Lickona, 2012) adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan untuk menjadikan seseorang menjadi memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang baik. Untuk mencapai hal tersebut, maka dibutuhkan proses yang dimulai dengan melibatkan pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*). Tahapan dalam moral knowing (pengetahuan moral), yaitu: moral awarnes (kesadaran moral), knowing moral values (pengetahuan nilai-nilai moral), perspective-taking (mampu mengambil pelajaran), moral reasoning (alasan moral), decision-making (pengambilan keputusan), dan self-knowledge (mengukur diri). Sedangkan tahapan moral feeling (perasaan moral), yaitu: conscience (kesadaran), self-esteem (penghargaan diri), empathy (empati), loving the good (mencintai yang baik), self-control (mengatasi), dan humality (kerendahan hati).

Penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etika), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olahraga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Adapun penjelasan lebih jelas dari empat aspek harmonisasi tersebut dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 20 Tahun 2018 adalah sebagai berikut :

- 1) Olah hati (etika) adalah menumbuhkan sikap individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Olah rasa (estetis) adalah membangun sikap individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan.
- 3) Olah pikir (literasi) adalah upaya untuk menata sikap individu agar tumbuh memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat.
- 4) Olah raga (kinestetik) adalah membangun individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara

Pendidikan karakter memiliki nilai dan nilai ini sangat penting untuk tertanam dalam pribadi setiap peserta didik. Nilai ini akan dapat menjadi satu kekuatan dalam pribadi setiap individu. Dalam (Yuver Kusnoto, 2017) implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter dikristalkan menjadi 5 nilai dasar pendidikan karakter yaitu :

1. Religiusitas

Merupakan pencerminan sikap keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan agama lain.

2. Nasionalisme

Nilai nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta

menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

3. Kemandirian

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Juga ditunjukkan dengan etos kerja atau kerja keras, tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4. Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan cerminan tindakan menghargai, semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan dan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Nilai lainnya dari sikap gotong royong yang perlu dikembangkan adalah inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, solidaritas, empati, anti deskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5. Integritas

Merupakan nilai perilaku yang didasarkan kepada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Subnilai dari integritas antara lain sikap tanggungjawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, serta konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan atas kebenaran.

Basis gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. PPK berbasis kelas merupakan integrasi proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik secara tematik maupun terintegrasi. Sedangkan PPK berbasis budaya sekolah merupakan pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah, keteladanan dalam lingkungan pendidikan, melibatkan ekosistem sekolah. Terakhir adalah PPK berbasis masyarakat, adalah sinkronisasi program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan juga masyarakat serta orang tua siswa.

Untuk dapat mewujudkan sistem pendidikan yang mengarah pada pengembangan kompetensi siswa maka perlu disediakan sebuah sistem yang dapat menjadi pemicu terhadap subjek pendidikan. Rangsangan dalam proses pendidikan khususnya di sekolah harus menjadi target utama dalam sistem ini. Freire dalam (Azmi Mustakim, 2017) menyatakan pendidikan harus mampu merangsang manusia untuk berfikir mandiri dalam rangka menciptakan gagasan-gagasan yang otentik dan original. Artinya bahwa setiap siswa membutuhkan stimulus yang dapat memprovokasi nalar mereka untuk bekerja dalam menciptakan ide-ide yang dapat dikembangkan secara mandiri. Guru juga bukan sebagai subjek yang hanya bertugas memberi ilmu kepada murid, lebih dari itu, guru adalah mitra murid dalam mengembangkan daya kritis, membantu murid dalam mengeksplor pengetahuannya, memancing imajinasi murid sehingga, murid mampu menyampaikan apa yang menjadi sudut pandangnya.

Dalam bidang pendidikan psikologi humanistik memainkan peran sebagai sebuah pendekatan yang mengarah pada pencapaian kualitas terhadap peserta didik yang dibuktikan dengan prestasi yang dicapai sesuai dengan potensi yang di miliki. Sejalan dengan (Fadhil Hikmawan, 2017) psikologi pendidikan humanistik adalah sebuah proses terhadap siswa untuk mengembangkan potensi melalui sebuah pendekatan yang berpijak pada keaktifan siswa dengan motivasi belajar yang bersumber dari rangsangan yang diperoleh dalam pembelajaran.

Prestasi merupakan kemampuan, sikap, dan keterampilan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah. Sedangkan prestasi belajar adalah suatu hal yang dicapai atau diperoleh seseorang yang dilakukan secara sadar dan bersumber dari kerja kerasnya dalam belajar. Keberhasilan seseorang dalam mencapai prestasi belajar tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor yang menunjang maupun yang bersifat menghambat (Sumantri, 2010). Prestasi siswa dapat terealisasi manakala guru mampu membaca kebutuhan belajar siswa dengan baik. Prinsipnya mengetahui dan memahami cara belajar siswa merupakan salah satu variabel penting dan utama. Hal lain yang tidak kalah penting adalah menyajikan proses belajar yang bermakna pada siswa melalui kecerdasan dalam menentukan metode dan strategi sehingga dapat menjadi rangsangan pada siswa untuk terlibat secara aktif.

Psikologi Humanistik memberi perhatian atas guru sebagai fasilitator, aliran humanistik membantu siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki (Yunita Noviani, 2017). Artinya bahwa menjadikan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran adalah tujuan utama dalam teori humanistik. Guru sebatas memberikan bimbingan terhadap siswa agar tidak keluar pada nilai-nilai yang menjadi tujuan utama dalam proses keberlangsungan hidupnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pertama Penguatan pendidikan karakter berbasis humanis dapat dilakukan pada berbasis kelas, dapat dilakukan dengan mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran yang mendalam (*deep learning*) yang memfasilitasi siswa untuk secara bebas mengkonstruksi pengetahuannya. Pembelajaran yang berbasis pada fakta tidak bersifat khayalan sehingga dapat membuat siswa untuk dapat berfikir kritis, analitis, dan konseptual.

Kedua, pelaksanaan kegiatan pembiasaan di sekolah merupakan suatu keharusan yang wajib dilaksanakan secara konsisten. Dalam proses ini sekolah melaksanakan berbagai macam jenis kegiatan pembiasaan yang mengarah pada pengembangan karakter siswa. Seperti pembiasaan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, dan pembiasaan melalui keteladanan. Pembiasaan di sekolah dilaksanakan melalui bimbingan dan pengawasan guru sebagai bentuk penguatan terhadap apa yang telah diajarkan di kelas melalui pembelajaran secara mendalam. Kegiatan pembiasaan untuk menjelaskan bagaimana sekolah menerapkan KI-1 dan KI-2.

Sedangkan ketiga, kerja sama dengan orang tua / masyarakat merupakan dua pilar penting dalam kesuksesan penerapan PPK berbasis humanis di sekolah. Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam penerapan PPK dapat dilakukan lewat membangun komunikasi yang kuat, terlibat dalam kegiatan pengembangan karakter siswa, terlibat dalam kegiatan pengembangan potensi dan bakat siswa, dan terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain itu orang tua juga dapat melakukan pembiasaan-pembiasaan di rumah pada anak sehingga dapat menjadi tolak ukur dari program pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah.

Kesimpulan

Penerapan PPK di Satuan Pendidikan diterapkan melalui tiga aspek yaitu, implementasi di dalam kelas, implementasi budaya sekolah, dan kerja sama orang tua / masyarakat. Dari hasil temuan yang diperoleh dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran di kelas guru menyajikan pembelajaran yang mendalam (*deep learning*). Proses yang mengarahkan siswa untuk tahu tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang dilakukan secara terintegrasi. Pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, pembelajaran secara terbuka, pembelajaran secara mandiri, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) dalam membangun pengetahuannya. Dengan pendekatan ilmiah yang di mana pembelajaran yang disajikan guru berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu.
2. Melalui pembelajaran mendalam yang telah diperoleh siswa di dalam kelas maka upaya yang dapat dilakukan selanjutnya adalah melalui proses pembiasaan. Jadi pembiasaan ini dapat dilakukan di sekolah lewat pembiasaan rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan. Unsur-unsur ini menjadi tolak ukur untuk dapat memastikan tingkat keberhasilan siswa dari apa yang dipelajari secara mandalam di dalam kelas. Pembiasaan ini tidak hanya sebatas dilakukan di sekolah tetapi dirumah juga diperlakukan hal yang demikian lewat kerja sama dengan orang tua.
3. Kerja sama dengan orang tua dilakukan dengan menyampaikan jenis program yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah dapat membangun komunikasi dengan orang tua untuk menyampaikan hal-hal yang menjadi perhatian bersama dalam pengembangan karakter siswa dirumah. Selain pembiasaan pengembangan karakter pada siswa dirumah, orang tua juga dapat dilibatkan dalam pengembangan bakat dan potensi siswa. Artinya bahwa sekolah dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh orang tua untuk memberikan bimbingan pada siswa yang diawali dengan proses kesepakatan dengan orang tua terlebih dahulu. Sedangkan kerja sama dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara membangun komunikasi secara intens. Sekolah dapat berpartisipasi lewat kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat.

Seperti memperingati hari besar nasional dan hari besar keagamaan. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat adalah bentuk dari implementasi proses pembelajaran mendalam yang didapatkan siswa di kelas.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xxvi
DAFTAR TABEL	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Pendidikan Karakter	11
B. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).....	14
C. Penelitian-Penelitian Yang Relevan	24
D. Kerangka Berfikir	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Objek dan Subjek Penelitian	29
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis dan Pengolahan Data.....	33
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	35

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL.....	36
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	36
1. Implementasi di dalam kelas	36
2. Implementasi budaya sekolah	41
3. Kerja sama rang tua dan masyarakat	48
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Rekomendasi.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	60
DAFTAR RIWAYAT HIDU	



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alat Bantu Instrumen Penelitian	29
Tabel 3. 2 Sistem Pengkodean Wawancara	31
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara 1 (WW1)	31
Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara 2 (WW2)	32
Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara 3 (WW3)	32
Tabel 4. 1 Presentase Impelementasi PPK di dalam Kelas	37
Tabel 4. 2 Presentase Impelementasi PPK Melalui Budaya Sekolah	42
Tabel 4. 3 Presentase kerja sama dengan orang tua.....	48
Tabel 4. 4 Presentase kerja sama masyarakat.....	



